

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern seperti sekarang ini saluran-saluran penyampaian pesan pun mulai bervariasi dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Salah satu media komunikasi massa yang masih mendapat tempat utuh dalam masyarakat yakni media film. Sinematografi sebagai ilmu terapan merupakan bidang ilmu yang membahas tentang teknik penangkapan gambar dan menggabung-gabungkan gambar sehingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide dengan mengamban suatu cerita yang dikenal dengan sebutan film. Terdapat dua jenis pembagian film, yaitu film fiksi atau film yang berdasarkan cerita khayalan sebagai karya fiksi dan film non fiksi yang lebih dikenal dengan film dokumenter. Berbeda dengan film fiksi karya film dokumenter sangat netral untuk disaksikan siapapun serta bentuk mempublikasikannya sangat fleksibel, bisa di media online, teater, televisi komersial hingga kompetisi. Konsep film factual dan film dokumentasi yang berkolaborasi menghasilkan suatu karya film dokumenter atau di program televisi disebut sebagai dokumenter televisi, secara definisi film dokumenter dapat diartikan sebagai film yang mendokumentasikan kenyataan dan fakta, dalam film dokumenter tidak ada cerita fiktif yang dibuat-buat untuk mendramatisir adegan dalam film. Artinya, film dokumenter merepresentasikan kenyataan dan menampilkan kembali dalam fakta yang

ada dalam kehidupan. Istilah film dokumenter pertama digunakan dalam resensi film *Moana* pada tahun 1926 oleh Robert Flaherty, tepatnya pada tanggal 8 Februari 1926. Dalam film dokumenter, unsur hiburan tidak terlalu ditonjolkan, melainkan unsur pesan khusus dari film dokumenter tersebut. Film dokumenter kerap digunakan sebagai media kritik sosial dengan memotret hal-hal kelam dalam Negara, selain itu film dokumenter juga digunakan untuk membuat film biografi suatu tokoh, traveling, ilmu pengetahuan, investigasi, sejarah dan masih banyak lagi. Tujuan dasarnya adalah untuk memberi pencerahan, memberi informasi, pendidikan, melakukan persuasi dan memberi wawasan tentang dunia yang kita tinggali. Film dokumenter tidak beredar luas seperti film-film lainnya yang bisa kita nikmati di bioskop-bioskop. Film dokumenter mempunyai peminatnya tersendiri, biasanya film dokumenter diputar di acara-acara tertentu. Feature merupakan jenis film dokumenter berita yang menyuguhkan suatu tema atau topik tertentu, dengan mengadakan wawancara, dilengkapi dengan komentar atau narasi. Feature sebagai program reportase juga dikemas secara mendalam dan luas serta sedikit sentuhan human interest agar memiliki dramatika. Berbeda dengan film dokumenter, feature cenderung lebih tidak monoton, dinamis, penyampaiannya lebih ringan (*soft news*) dan bisa diterima diberbagai segmentasi khalayak. Penyampaian ringan (*soft news*) pada feature bukan pada materinya melainkan pada segi atau teknik penyajiannya. Maka

seberat apapun materi yang diangkat, pemirsa harus menikmatinya secara rileks, sehingga penuturan rangkaian faktanya disajikan secara naratif.

Masjid Jami' **Panembahan Somala** atau lebih dikenal dengan sebutan Masjid Jami' Sumenep, merupakan bangunan masjid yang masuk dalam benda warisan cagar budaya, juga menjadi salah satu bangunan 10 masjid tertua dan mempunyai arsitektur yang khas di Nusantara. Dibangun pada pemerintahan Somala, Penguasa Negeri Sumenep XXXI, setelah pembangunan kompleks Keraton Sumenep, dengan arsitektur yang sama yakni Lauw Pingao. Dengan semua keistimewaannya saat ini Masjid Jami' Sumenep menjadi salah satu *landmark* di Pulau Madura.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Masjid Jami' Sumenep dengan segala keistimewaannya harus di angkat dan dilestarikan dengan sebuah karya dalam bentuk film documenter, dengan harapan agar Masjid Jami' Sumenep sebagai destinasi wisata religi di Sumenep tetap terjaga, masyarakat lebih bisa memahami apa itu sejarah, dan bagaimana memanfaatkannya, serta Masjid Jami' Sumenep lebih dikenal luas sebagai destinasi wisata religi. Hasil akhir dari pembuatan film dokumenter tersebut dapat dimasukkan ke video CD atau di unggah ke beberapa situs penyedia video seperti Youtube dan media-media informasi lainnya. Diluar dari harapan-harapan yang ada, film dokumenter ini ditujukan agar dapat dinikmati oleh banyak orang dan masyarakat secara luas.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah, bagaimana mengangkat sejarah sebuah masjid “Masjid Jami’ Sumenep” dalam bentuk film dokumenter (feature).

1.3 Batasan Masalah

Ada beberapa batasan masalah yang terinci dalam penelitian ini. Hal itu diperuntukan agar tidak menyimpang jauh dari permasalahan yang ada maka perlu batasan masalah. Adapun pembagiannya sebagai berikut :

1. Pembahasan dalam film dokumenter ini meliputi sejarah masjid, arsitektural masjid, dan destinasi wisata religi.
2. Pembuatan shotlist yang mengacu pada durasi film, yang berdurasi 10.44 menit.
3. Pengambilan gambar sesuai shotlist yang sudah dibuat dengan pembahasan yang sudah ditetapkan.
4. Merekam suara untuk menjelaskan/menceritakan satu persatu apa yang di tayangkan sesuai shotlist dan pembahasan yang sudah ditetapkan.
5. Proses editing video menggunakan software Adobe Premiere CC.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud

Selain memperkenalkan Masjid agar lebih dikenal luas, maksud dibuatnya film dokumenter (feature) ini adalah agar masyarakat setempat bisa lebih memahami, menjaga dan melestarikan bangunan bersejarah “Masjid Jami’ Sumenep”.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan film dokumenter ini :

1. Mengangkat situs bersejarah “Masjid Jami’ Sumenep” agar masyarakat bisa lebih memahami, menjaga dan melestarikan bangunan bersejarah tersebut.
2. Dikemas dalam bentuk film dokumenter dengan format feature, agar bisa dinikmati oleh segala umur, lebih menarik, dan lebih gampang untuk dipahami.
3. Sebagai penerapan pengembangan ilmu multimedia yang didapat dalam perkuliahan selama masa studi di STMIK AMIKOM Yogyakarta.
4. Sebagai persyaratan kelulusan jenjang S1 Teknik Informatika STMIK AMIKOM Yogyakarta.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara, yaitu :

1. Observasi

Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data yang efektif, dengan cara mengamati langsung objek yang akan diteliti serta pencatatan secara cermat dan sistematis. Dalam hal ini, pengamatan dilakukan langsung di Masjid Jami' Sumenep.

2. Wawancara

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara Tanya jawab langsung mengenai objek yang akan diteliti kepada sumber yang terpercaya untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas. Adapun wawancara dilakukan dengan Takmir Masjid Jami' Sumenep, Sejarawan Sumenep, pihak pemerintahan dalam hal ini DISPARBUD Sumenep dan para pengunjung atau wisatawan.

3. Studi pustaka

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur-literatur dan media lain yang berhubungan dengan permasalahan serupa yang dapat mendukung sebuah penelitian.

1.5.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah metode SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) yaitu dengan menganalisis apakah film dokumenter layak atau tidak, yang digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan film dokumenter Masjid Jami' Sumenep.

1.5.3 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan untuk membuat film dokumenter ini adalah metode perancangan Pra-produksi, Produksi, dan Pasca produksi.

1.5.4 Metode Pengembangan

Pada tahapan pengembangan ini meliputi pengambilan gambar sesuai shotlist, menggabungkan gambar satu dengan gambar yang lain, juga sound yang akan digunakan dalam film dengan menggunakan Adobe Premiere dan Adobe After Affect.

1.5.5 Metode Testing

Metode pengujian yang digunakan, dengan hasil akhir dari pembuatan film dokumenter tersebut dapat dimasukkan ke video CD atau di unggah ke beberapa situs penyedia video seperti Youtube dan media-media informasi lainnya.

1.6 Sistemastika penulisan

Agar lebih mudah dimengerti dalam penyajian laporan penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang, perumasan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, maksud dan tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan mengenai pengertian film, jenis-jenis film, pengertian film dokumenter, tahapan pembuatan film serta perangkat multimedia yang digunakan.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN

Pada bab ini menjelaskan tentang tinjauan umum, sejarah, visi dan misi, analisis strategi pembuatan film, analisis kegiatan pra produksi.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang proses pembuatan film dokumenter dan hasil dari pembuatan film dokumenter dengan objek Masjid Jami' Sumenep.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari pembahasan yang ada pada pembuatan tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA